

Siapa yang lebih bahagia ketika mengalami emosi terima kasih, meninggikan atau merendahkan diri : pengaruh Self-Enhancement atau Self-Effacement terhadap Subjective Well-Being dengan emosi terima kasih sebagai moderator = Who is happier when experiencing gratitude emotion, self-enhancer or self-effacer: Self-Enhancement or Self-Effacement effect on subjective Well-Being with gratitude as a moderator

Retno Setyaningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329579&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kim dkk (2010) membuktikan bahwa self-enhancement pada domain kinerja berdampak buruk terhadap subjective well-being (SWB). Penelitian ini akan menguji apakah self-enhancement pada trait juga akan menunjukkan hasil yang sama. Penelitian ini juga bertujuan menguji apakah emosi terima kasih memoderasi hubungan antara meninggikan atau merendahkan diri dengan SWB. 137 partisipan diberi umpan balik palsu dan manipulasi terima kasih, kemudian mengisi kuesioner SWB. Hasilnya, hanya terima kasih yang terbukti signifikan dalam memprediksi tingkat kepuasan hidup, positif afek dan SWB secara keseluruhan. Dugaan bahwa terima kasih memoderasi hubungan antara self-enhancement atau self-effacement tidak terbukti.

ABSTRACT

Kim et al. (2010) proved that the self-enhancement in the performance domain had negative impact on well-being (SWB). This study will test whether self-enhancement on the trait will show the same results as Kim et al (2010). The study also aims to examine whether gratitude emotion moderate the relationship between self-enhancement or self-effacement with SWB. 137 participants were given false feedback and gratitude manipulation, then fill out a SWB's questionnaire. As a result, only gratitude that proved significant in predicting the level of life satisfaction, positive affect and overall SWB. Prediction that gratitude moderate the relationship between self-enhancement or self-effacement to SWB is not proven.